

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini membahas mengenai lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. pembahasan ini meliputi gambaran kemiskinan, keterlantaran, dan perlindungan lansia, faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan hak lansia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. Hasil temuan yang ditemukan dilapangan akan peneliti analisis menggunakan teori *Subaltren* dari Gayatri C. Spivak.

#### **A. Gambaran Kemiskinan, Keterlantaran dan Perlindungan Lansia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat.**

##### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan pada umumnya bukan hanya diukur atau dilihat secara lahiriah atau hal-hal yang tampak saja akan tetapi kemiskinan juga dapat dilihat secara batiniah atau hal-hal yang tidak nampak. Kemiskinan lahiriah erat kaitannya dengan aspek ekonomi, berbicara mengenai aspek ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kemiskinan secara batiniah merupakan kemiskinan yang tidak dapat dilihat karena menyangkut perasaan seseorang, yang termasuk dalam kemiskinan batiniah yaitu: kasih sayang, perhatian dan

kebahagian. Kasih sayang merupakan perasaan cinta dan sayang kepada seseorang, sedangkan kebahagiaan merupakan perasaan senang.

Kemiskina lahiriah erat kaitannya dengan aspek ekonomi, kemiskinan dalam aspek ekonomi merupakan kurangnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan dapat terjadi karena sulitnya mencari pekerjaan dengan kondisi dari seseorang yang mengalami berbagai permasalahan, permasalahan disini dapat diakibatkan mengalami cacat fisik atau kelumpuhan maupun lansia yang menyebabkan mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan atau bahkan sulitnya untuk bekerja, karena kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk bekerja serta tidak adanya tunjangan dihari tua.

Dalam kemiskinan ekonomi, lansia yang berada di panti jompo ini memiliki latar belakang yang sama yaitu sulitnya memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini dialami oleh lansia sebelum berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu lansia yang tinggal di panti jompo yaitu AM yang menyatakan bahwa :

*“Umur sudah tua badan sering sakit-sakitan, nek cari gawe ge susah pun lah tue dak de agik yang pacak digawe, mane tinggal sendiri di rumah dak de yang jage kek rawat ku, untuk makan ge susah karena dak de duit untuk beli makanan kadang ge tetangga atau orang di sekeliling to beri makanan untuk ku.”*  
(wawancara dengan AM pada tanggal 14 juni 2019)

*“Umur sudah tua badan sering sakit, mau mencari pekerjaan susah kalau sudah tua tidak ada lagi yang bisa di kerjakan. Tinggal sendiri di rumah tidak ada yang jaga dan rawat untuk makan juga susah karena tidak ada uang untuk membeli makanan terkadang tetangga yang memberi makanan untuk saya.”*  
( wawancara dengan AM pada tanggal 14 juni 2019)

Hal tersebut yang menyebabkan lansia sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lansia yang merasa bahwa mereka tidak lagi mampu untuk bekerja karena kondisi fisik mereka yang tidak lagi bisa untuk melakukan berbagai macam aktivitas ditambah lagi dengan berbagai penyakit yang kini dialami mereka. karena kondisi fisik yang sulit untuk melakukan aktivitas ini kemudian dilindungi di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. Lansia yang berada di Panti Jompo ini kemudian diberikan fasilitas yang cukup baik seperti: makan, pakaian, dan jaminan kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu perawat di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat Lusiana sebagai berikut:

*“Lansia disini ni pun masalah makanan e semuen ape yang nek lansia diikuti, misal dorang nek makan sate malem-malem kami beli misal dorang nek makan atau nek minum ape pun yang diingin dorang malem-malem kami beliken. Beli makanan ape minuman ni dak de pake duit dorang tapi pake duit kas, Sudeh to misal masalah pakaian misal hari Imlek lansia disini dibeliken baju untuk dorang.”* ( wawancara dengan Lusiana pada tanggal 29 Mei 2019)

*“Lansia disini kalau masalah makanan yang mereka ingin akan diikuti kemudian jika mereka mau makan sate pada saat malam-malam akan dibeli oleh perawat, dan apabila lansia ingin makan maupun minum sesuatu pada malam hari akan dibelikan oleh perawat maupun pegawai yang ada di panti dan untuk uangnya bukan menggunakan uang lansia tetapi meggunakan uang kas. Kemudian pada saat*

*perayaan Imlek para lansia yang berada di panti akan dibelikan baju.” (wawancara dengan Lusiana pada tanggal 29 Mei 2019)*

Hal ini di tambahkan lagi oleh AM salah satu lansia yang berada di panti jompo, seperti berikut:

*“ Disini nyamenla ape yang kite nek dibeli, misal kite minta beli selai coklat dibeli ape yang kite maulah pokok e, tinggal minta tolong perawat untuk beli ape yang kite nek dan misal kite sakit diajak ke dokter dan semuen biaya e di tanggung jadi dak usah pening mikir soal uang e.”(wawancara dengan AM pada tanggal 14 juni 2019)*

*“ Disini enak apa yang kita mau akan di belikan, misalnya kita mau meminta selai coklat dibeli intinya kalau kita meminta beli makanan apapun selalu di beli, minta tolong sama perawat untuk membeli makanan yang kita mau dan misalnya kita sakit kemudian dibawa ke dokter dan semua biaya ditanggung oleh pihak panti jadi kita tidak pusing lagi memikirkan biaya dari mana.”(wawancara dengan AM pada tanggal 14 juni 2019)*

Terlihat jelas bahwa lansia yang berada di panti jompo ini kebutuhan secara lahiriah sudah cukup terpenuhi. Bantuan yang diberikan oleh pihak panti dalam kebutuhan hidupnya ini berupa tempat yang layak, makan tiga kali sehari dan pedulinya terhadap kesehatan fisik lansia yang berada di Panti Jompo ini dengan dibuktikan ketika lansia sakit dari pihak panti langsung membawa ke praktek dokter maupun rumah sakit.

Kemiskinan lahiriah yang dialami oleh lansia kini sudah tidak dialami oleh lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. Dilatar belakangi kondisi yang sangat memprihatinkan yakni sulitnya memenuhi kebutuhan hidupnya serta diabaikan oleh anggota keluarga membuat mereka bisa berada di panti

jompo ini. Diabaikan oleh anggota keluarga mengakibatkan lansia mengalami kemiskinan secara batiniah. Kemiskinan batiniah merupakan kemiskinan yang tidak tampak karena menyangkut perasaan seseorang. Berbicara mengenai kemiskinan batiniah erat kaitanya dengan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan. Kemiskinan batiniah ini dilihat dari kondisi lansia sebelum dan setelah berada di Panti Jompo. Lansia yang berada di Panti Jompo ini merupakan lansia yang berlatar belakang mengalami masalah baik itu masalah ekonomi dan pengabaian oleh pihak keluarganya. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat yaitu NM yang menyatakan bahwa :

*“ Anak ku empat orang semuanya sudah berkeluarga, suami ku sudah meninggal. Karena dia yang mengurus ku di rumah akhirnya ku tinggal bersama anak perempuan ku. Selama ku di rumah anak ku sama saja macam ku dia diurus, karena dia begawo dan pulang dia malem kadang dia pulang. Ku sedih ada anak perempuan tapi dia peduli ke orang tua dia tapi nggak macam anak dia begawo ke orang. Anak ditambah anak kadang dia ku di suruh jaga anak dia, Sudah to ku galek di kunci dalam rumah dan ku kemarin sempat jatuh. Terkadang baju ku dia di ganti tiga hari, ku sedih dan ku hanya bisa berdoa ke Tuhan biar ku cepet keluar dari rumah ini karena ku emang dia tahan anak tinggal di rumah anak ku.”*  
( wawancara dengan NM tanggal 14 juni 2019)

*“ Anak saya ada empat orang dan semuanya sudah berkeluarga, suami saya telah meninggal dunia. karena tidak ada lagi yang mengurus saya di rumah akhirnya saya tinggal bersama anak perempuan saya. Selama saya di rumah anak saya sama saja seperti saya berada di rumah saya semua hal saya lakukan sendiri. anak saya bekerja dan pada malam hari baru pulang dan kadang-kadang tidak pulang. Saya sedih ada anak perempuan tetapi tidak peduli dengan orang tuanya, akan tetapi mau bagaimana lagi dia sendiri bekerja dengan orang. Terkadang*

*saya di suruh menjaga anaknya, setelah itu saya sering dikunci di dalam rumah dan saya kemaren sempat jatuh. Terkadang baju saya tidak di ganti selama tiga hari, saya sedih dan hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar saya bisa cepat keluar dari rumah anak saya karena saya tidak tahan lagi.”*  
( wawancara dengan NM tanggal 14 juni 2019)

Kemiskinan secara batiniah yang dialami oleh lansia membuat mereka diam dan tidak dapat melakukan apapun. Kasih sayang, perhatian dan kebahagiaan yang tidak didapatkan dari anggota keluarganya membuat mereka hanya dapat berharap dengan orang lain yang dapat memperdulikan mereka. Hadirnya Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat yang menampung lansia yang tidak dipedulikan oleh anggota keluarganya diharapkan dapat memberikan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan kepada lansia.

Beradanya lansia di panti jompo ini merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lansia yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan. Akan tetapi, berbeda halnya ketika lansia berada di Panti Jompo, kasih sayang, perhatian yang diberikan oleh pihak Panti hanya berorientasi pada kebutuhan fisik lansia. Perhatian yang diberikan hanya pada penampilan lansia, memberi makan secara teratur kemudian memandikan lansia dua kali sehari. Rasa kekeluargaan di panti jompo ini belum ada, dibuktikan dengan lansia yang berada di panti jompo ini sibuk dengan urusan mereka dan lebih suka menyendiri. Pihak panti jompo lebih memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik lansia, sehingga menyebabkan kebutuhan secara psikologis lansia belum

terpenuhi. Hal tersebut di dapatkan oleh salah satu lansia yang berada di

Panti Jompo yaitu IW sebagai berikut :

*“Di Panti Jompo ni kasih sayang tidak kami dapatkan, masih bersyukur saja ade orang yang masih peduli kepada orang tua. Perhatian yang diberikan hanya pada pakaian, makanan dan kesehatan saja. Kami disini dijaga, dan diawasi dengan baik dan dalam hal menyelesaikan permasalahan pribadi kami membutuhkan ahli psikologi.”*(wawancara dengan IW pada tanggal 14 juni 2019)

*“Di Panti Jompo ini kasih sayang tidak di dapatkan, masih bersyukur saja masih ada orang yang peduli terhadap orang tua. Perhatian yang diberikan di panti jompo ini hanya seara fisik misalnya makanan, kesehatan dan pakaian dipanti jompo ini kami diawas dan dijaga dengan baik. Akan tetapi kekuranganya pada saat kami memiliki permasalahan pribadi di panti jompo ini seharusnya menyediakan ahli psikologi.”* (wawancara dengan IW pada tanggal 14 juni 2019)

Kemiskinan secara batiniah yang dialami oleh lansia sebelum berada di panti jompo tetap mereka alami setelah mereka berada di Panti Jompo ini. Bedanya jika pada kemiskinan batiniah yang sebelumnya mereka mengalami pengabaian oleh pihak keluarganya sehigga mereka tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan. Sedangkan setelah mereka berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat ini mereka mengalami kemiskinan batiniah yaitu secara kasih sayang dan perhatian dalam hal psikologis belum mereka dapatkan, sesuai dengan fokus utama yang diberikan oleh pihak panti memang lebih menfokuskan kepada kondisi fisik lansia.

Sebelum disantuni di panti jompo lansia mengalami kemiskinan baik itu secara lahiriah maupun secara batiniah. Kemiskinan batiniah

berkaitan dengan kasih sayang, kebahagiaan, dan perhatian kondisi ini merupakan keadaan yang belum dirasakan oleh lansia sebelum maupun setelah berada di panti jompo tersebut. Sebelum disantuni di panti jompo lansia tidak dapat merasakan kasih sayang dan kebahagiaan karena dukungan keluarga serta fungsi keluarga yang tidak berjalan pada mestinya yang membuat lansia tidak dapat merasakan kasih sayang dan kebahagiaan sebelum di santuni ke panti jompo.

Kemiskinan batiniah yang dialami oleh lansia sebelum di santuni di panti jompo merupakan salah satu bentuk hegemoni dari anggota keluarga lansia. Tanpa disadari anggota keluarga sering bersikap bahwa lansia hanya akan membuat beban dihidup mereka, sehingga tidak dihiraukan lagi ketika keputusan sepihak yang sering terjadi antara lansia dengan keluarganya yang memutuskan untuk di tempatkan ditempat yang sebenarnya tidak diharapkan oleh lansia. Sedangkan kemiskinan lahiriah yang berkaitan dengan pangan dan aspek kesehatan tidak dirasakan lagi sulitnya untuk dapat makanan karena setelah lansia berada di panti jompo lansia tidak akan merasakan kesulitan karena di panti jompo telah menyediakan dan mempersiapkan kepada lansia khususnya lansia terlantar dalam penyediaan perlengkapan yang berkaitan dengan kesehatan fisik tubuh.

## 2. Keterlantaran

Keterlantaran merupakan kondisi dimana seseorang tidak lagi dipedulikan oleh anggota keluarganya dan menyebabkan mereka harus



tinggal dari tempat satu ketempat lainnya atau bahkan tinggal di tempat yang tidak layak huni. Keterlantaran dapat diakibatkan karena fungsi keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat fungsi keluarga yang salah satunya yaitu fungsi perlindungan merupakan fungsi yang harus dilakukan oleh anggota keluarga karena fungsi perlindungan ini untuk memberi perlindungan kepada anggota keluarga agar mereka tidak mengalami berbagai permasalahan terutama keterlantaran.

Lanjut usia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat merupakan orang-orang yang mengalami keterlantaran oleh anggota keluarganya. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audri Tio yaitu Leo yang menyatakan bahwa :

*“lansia di panti jompo ini merupakan orang-orang yang mengalami penelantaran oleh pihak keluarga, orang-orang yang tidak lagi dipedulikan oleh keluarganya dan orang-orang yang ditinggalkan oleh sanak keluarganya dan terkadang masih memiliki keluarga tetapi kondisi keluarga mereka juga tidak memungkinkan. Selain itu juga kondisi lanjut usia yang berada di panti jompo ini merupakan lanjut usia yang benar-benar miris kehidupannya.”* (wawancara dengan bapak Leo pada tanggal 04 april 2019)

Hal tersebut menyebabkan lansia mengalami penelantaran dari anggota keluarganya, kurangnya kepedulian keluarga terhadap anggota keluarga yang telah memasuki lansia ini mengakibatkan mereka tidak dapat berharap banyak kepada anggota keluarganya. Kondisi keterlantaran juga dapat membuat lansia mengalami berbagai macam penyakit, karena faktor lingkungan yang kurang baik untuk kesehatan mereka membuat para lansia yang mengalami penelantaran tersebut

rentan terkena penyakit. Dalam kondisi seperti ini anggota keluarga lansia membutuhkan perawatan terbaik hanya diperoleh dari anggota keluarga karena dengan keluarga para lansia merasa dihargai, diakui sebagai anggota keluarga. Seharusnya, panti jompo merupakan alternatif terakhir bagi keluarga untuk menitipkan lansia.

Kondisi lansia sebelum berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat Berbagai macam keadaan sebelum disantuni di panti jompo. Hal yang berkaitan erat sebelum disantuni yaitu Kondisi fisik tubuh. Memasuki usia yang tidak muda lagi membuat seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas atau sering disebut dengan lansia ini mengalami berbagai macam penyakit, serta kondisi fisik tubuh yang tidak lagi kuat dan rentan terkena penyakit. Sebelum lansia disantuni di panti jompo terdapat tahapan awal untuk kondisi fisik, kondisi fisik yang dikategorikan menderita yang dapat di terima. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 april 2019 dengan pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio yaitu Leo sebagai berikut:

*“Untuk kondisi fisik yang akan diterima di panti jompo ini kami memilih atau mengambil kondisi yang paling miris selain itu juga lansia yang ingin tinggal di panti jompo ini harus di cek terlebih dahulu apakah ada penyakit yang menular, karena jika ada lansia yang ingin masuk ke panti jompo ini akan tetapi dia mengalami penyakit menular kami belum dapat menerimanya karena takut menular ke lansia lainnya.” (wawancara dengan Leo pada tanggal 04 April 2019)*

Leo menyatakan bahwa lansia yang berada di Panti Jompo ini sebelum mereka dikatakan bisa tinggal di panti harus dilakukan

pemeriksaan terlebih dahulu, pemeriksaan ini dilakukan agar lansia yang berada di panti ini dapat dipastikan tidak memiliki penyakit yang menular.

Lanjut usia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama ini mengalami kondisi fisik yang kurang baik, dengan usia yang tidak lagi muda ini membuat lansia mudah untuk terkena penyakit. Penyakit yang dideritakan oleh lansia yang berada di panti jompo ini bukan didapatkan ketika mereka berada di panti jompo tetapi penyakit yang mereka alami ini sudah ada sebelum mereka berada di panti jompo. Berbagai penyakit yang dialami lansia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini yaitu: Lumpuh, kolestrol, vertigo, pendengaran yang tidak lagi baik dan mata buta.

Salah satu lansia yang bernama SD yang ditemukan dalam kondisi lumpuh dengan kaki dimakan oleh tikus, lansia ini di temukan di tengah hutan dengan kondisi fisik yang sangat memprihatinkan. Hal ini di ketahui dari wawancara dengan Leo selaku pengurus panti jompo yang menyatakan bahwa :

*“Pasien pertama bernama bapak SD bapak ini kami temukan dengan kondisi yang sangat menyedihkan, di hutan kami menemukan bapak ini dengan kondisi lumpuh dan sedihnya kakinya dimakan oleh tikus.”* (wawancara dengan Leo tanggal 04 april 2019)

Bapak Leo menyatakan bahwa benar panti jompo ini hanya akan menerima lansia yang mengalami permasalahan sosial seperti diabaikan sanak keluarganya Kemudian kondisi fisik yang miris, karena lansia yang seperti ini memang benar-benar lansia yang membutuhkan bantu dari

orang lain. pihak Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini tidak akan menampung lansia yang dititipkan langsung oleh keluarganya kecuali salah satu anggota keluarganya ingin pergi sementara waktu dan lansianya tidak ada yang jaga, kami siap menjaga akan tetapi tidak diperbolehkan untuk menginap.

Kondisi fisik setelah lansia berada di panti jompo ini sudah terjaga dan terawat dengan baik, hal ini karena lansia mendapatkan perawatan yang baik oleh pihak panti jompo dan kondisi fisik yang selalu diperhatikan oleh perawat mulai dari pakaian, makanan, dan kesehatan yang selalu dijaga. Kondisi tempat tinggal dimana lansia tinggal sebelum berada di panti jompo ini merupakan hal yang cukup menarik untuk diketahui, hal ini merupakan gambaran tentang masa lalu lansia sebelum berada di panti jompo. lansia sebelum tinggal di panti jompo ini mereka pernah tinggal bersama keluarganya, rumah sendiri, rumah anak dan ada juga yang tidak ada rumah.

Kondisi tempat tinggal erat kaitanya dengan layak, kurang layak dan tidak layaknya untuk mereka tinggal. Sebagian besar lansia menyatakan tempat tinggal yang mereka tinggal masih layak untuk mereka. Akan tetapi, kondisi tempat tinggal ini bukan soal fasilitas yang tersedia di rumah, tetapi tidak adanya anggota keluarga yang bisa membantu melayani lansia (Alfan, 2017: 187). Tidak adanya anggota keluarga yang dapat membantu memberi pelayanan dan merawat anggota keluarga lansia membuat lansia sering kali mengalami penelantaran.

Salah satu lansia yang sekarang berada di panti jompo ini bernama CT dan MN dua lansia ini merupakan pasangan suami istri yang sudah hampir 2 tahun tinggal di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. kisah kelam yang membuat mereka bisa berada di panti jompo ini membuat pasangan suami istri ini harus berada di panti jompo. Lansia CT dan MN ini sempat tinggal di depan rumah yang bukan lagi milik mereka. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio yaitu Leo yang menyatakan bahwa :

*“bapak MN dan ibu CT ini pasangan suami istri yang sudah hampir dua tahun tinggal di panti ini, diusir oleh anak angkatnya dan harta yang dimiliki mereka termasuk rumah dijual oleh anaknya sehingga membuat mereka sebelum berada di panti ini tinggal di depan rumah yang bukan lagi milik mereka. Kondisi mereka yang begitu memprihatinkan sehingga mereka di bawa ke panti ini.” (wawancara Leo pada tanggal 04 april 2019)*

Kondisi ini yang membuat mereka disantuni di panti jompo, permasalahan lansia sebelum berada di panti ini bukan hanya sekedar mereka diusir dari tempat tinggalnya, melainkan diabaikan oleh keluarga, tidak memiliki sanak keluarga dan tidak ada yang bisa mengurus memberi perawatan yang baik untuk mereka.

Kemudian terdapat pula lansia yang berada di panti jompo ini bernama NM lansia ini berjenis kelamin perempuan dan berasal dari Sungailiat tepatnya di Desa Lubuk Kelik, NM ini sebelum tinggal di Panti Jompo pernah tinggal di rumah anaknya. Karena anak dari ibu ini yang kesehariannya bekerja sehingga membuat lansia ini melakukan segala

aktivitasnya sendiri. Merasa tidak ada yang merawatnya, seorang temannya menyarankan untuk dibawa ke panti jompo agar mendapatkan perawatan yang baik kemudian karena dengan kondisi dia yang seperti sekarang dikursi roda NM memutuskan untuk tinggal di panti jompo pada bulan september 2019.

**Tabel 5.1 Tempat Tinggal Sebelum Masuk Panti Jompo**

Sebelum masuk ke panti	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Presentase
Rumah sendiri	-	1	1	10%
Rumah anak	1	-	1	10%
Rumah kerabat	-	1	1	10%
Tidak memiliki rumah	2	5	7	70%
Jumlah	3	7	10	100%

*Sumber : Hasil olah Data Primer tahun 2019*

Berdasarkan tabel 5.1 tidak memiliki rumah merupakan presentase yang tertinggi pengakuan lansia dan hasil wawancara dengan pihak panti kemudian untuk tempat tinggal rumah sendiri, rumah anak dan rumah kerabat memiliki presentase yang sama. Hal ini dapat dilihat bahwa lansia sebelum disantuni di panti mengalami penelantaran karena dari tabel di atas tingginya presentase lansia yang tidak memiliki rumah untuk tempat tinggalnya.

Kondisi pelayanan ditempat tinggal lama merupakan pelayanan yang dialami oleh lansia sebelum berada di panti jompo ini sangat

penting untuk diketahui. Sebelum lansia disantuni di panti jompo ini setiap lansia pastinya memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda ada lansia yang tinggal bersama keluarganya, atau ada juga yang tinggal di tempat yang tidak layak huni karena lansia tersebut tidak memiliki rumah. Selain dari kondisi lansia sebelum tinggal di panti jompo, kondisi pelayanan yang di dapatkan lansia ditempat tinggal lamanya sangat perlu untuk diketahui, aman dan memuaskan atau tidaknya lansia berada di tempat tinggal lamanya juga perlu dilihat. berdasarkan hasil wawancara tanggal 04 april 2019 dengan salah satu pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio, yaitu Leo :

*“kondisi lansia ditempat tinggal lamanya berbagai macam keadaan, ada lansia yang tinggal bersama anaknya kemudian karena sering ditinggal kerja dan tidak ada yang mengurus lansia ini terjatuh dan mengakibatkan lansia tersebut harus dioperasi dan kini harus berada di kursi roda.”* (Wawancara dengan Leo pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat)

Dari hasil wawancara Leo menyatakan bahwa kondisi lansia di tempat tinggal sebelumnya berbagai macam keadaan, ada yang tinggal bersama anaknya, ada yang tinggal sendiri dan ada juga yang tidak memiliki tempat tinggal. Pada kondisi ini leo menjelaskan kondisi pelayanan lansia yang bernama SD, lansia SD ini ditemukan dalam kondisi yang memprihatinkan di hutan dengan kondisi kaki yang dimakan oleh tikus. Dalam kejadian ini lansia ini tidak mendapatkan perhatian atau pelayanan yang baik dari lingkungan sekitar sehingga mengaibatkan lansia ini perlu mendapatkan perhatian dan dilindungi di panti jompo untuk mendapatkan pelayanan yang layak. Keterlantaran

yang dialami oleh lansia ketika disantuni di panti jompo yaitu belum memiliki kegiatan untuk mengisi waktu senggang mereka sehingga mengakibatkan lansia hanya melakukan aktivitas seperti makan, tidur dan melamun.

Memasuki lansia bukan berarti tidak bisa melakukan aktivitas lagi. Lansia produktif dan non produktif merupakan pembagian lansia berdasarkan kemampuan mereka dalam menghasilkan barang dan jasa. Lansia yang produktif salah satu lansia yang masih dapat diberikan pendidikan keterampilan dan kegiatan untuk mengisi waktu mereka, sedangkan untuk lansia yang non produktif juga bukan menjadi penghalang bagi mereka kegiatan juga harus diberikan kepada mereka agar lansia merasa bahwa hidup mereka masih dapat memberi manfaat kepada orang lain.

Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat ini belum adanya kegiatan, hal ini merupakan salah satu kelemahan yang ada di panti jompo ini, mengingat kegiatan merupakan hal yang penting bagi lansia. Dengan adanya kegiatan di dalam panti membuat lansia yang berada di panti jompo tersebut merasa waktu mereka bermanfaat dan tidak terkesan hanya menunggu waktu yang hanya di pergunakan untuk makan, dan tidur tanpa adanya kegiatan. Hal ini di dapatkan dari hasil wawancara dengan pak IW sebagai berikut :

*“ ...tidak ada kegiatan apapun di panti jompo ini, waktu kami hanya digunakan untuk makan, tidur dan selebihnya hanya malas-malasan. Bosan sebenarnya untuk kami yang biasanya bekerja dan tiba-tiba harus*



*diam seperti ini...*” (wawancara IW pada tanggal 14 Juni 2019)

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa lansia merasa bosan jika waktu yang mereka habiskan hanya untuk makan, tidur dan malas-malasan tanpa adanya kegiatan. Pembagian kelompok lansia produktif dan non produktif sangat dibutuhkan dalam rangka pemberian kegiatan agar lansia yang berada di panti jompo ini tidak merasa jenuh. Keterlantaran lansia yang berada di panti jompo ini dilihat ketika lansia tidak adanya kegiatan dan waktunya hanya dihabiskan untuk hal-hal yang tidak memiliki manfaat besar untuk mereka.

Mengurus lansia masuk ke panti jompo dalam hal ini beradanya lansia di panti jompo bukan karena lansia itu sendiri yang meminta untuk dapat berada di panti jompo, akan tetapi karena kondisi mereka yang membuat lansia bisa berada di panti jompo. Terdapat beberapa pihak yang mengurus lansia untuk masuk ke panti jompo yaitu: Keluarga atau kerabat, Dinas Sosial dan Individu yang peduli. Hal ini juga disampaikan oleh Leo selaku pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio sebagai berikut:

*“Lansia yang berada di panti ini mereka diurus oleh keluarga, Dinas Sosial maupun individu yang peduli dengan kondisi mereka agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak, dan dari pihak kami tetapkan mencantumkan nomor telepon pihak yang mengurus lansia masuk ke panti jompo agar ketika lansia yang berada di panti jompo mengalami permasalahan dapat dihubungi pihak yang bersangkutan...”*  
(Wawancara tanggal 04 april 2019).

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pihak-pihak yang telah membawa lansia ke panti jompo ini merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap lansia yang berada di panti jompo karena pihak tersebut yang mengetahui tentang lansia. Adapun tujuan dari hal ini agar ketika lansia mengalami permasalahan misalnya meninggal dunia maka pihak yang membawa lansia tersebut ke panti jompo harus mengetahui dan menentukan harus dimakamkan dengan keluarga atau di serahkan ke pihak panti jompo untuk mengursinya. Keterlantaran yang di alami ketika lansia di santuni di panti jompo ini sama halnya dengan kondisi awal ketika lansia belum di santuni di panti jompo.

Perhatian keluarga yang seharusnya diberikan kepada anggota keluarga yang memasuki lansia sangat diperlukan, karena kondisi fisik tubuh, kemampuan untuk melakukan aktivitas sudah mulai berkurang sehingga memutuhkan perhatian dari anggota keluarga untuk membantu anggota keluarga lansia. Akan tetapi, senyatanya lansia yang berada di panti jompo maupun di tempat tinggal lama sama sekali tidak mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya. Lansia yang berada di panti jompo ini sangat jarang di kunjungi oleh anggota keluarganya.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan perawat Eko pada tanggal 29 Mei 2019 sebagai berikut : “ *...lansia di sini jarang mendapat kunjungi dari anggota keluarga, ada pun yang sering dikunjungi juga paling satu orang itu pun kalau berkujung sebentar...*” (Wawancara dengan Eko pada tanggal 29 Mei 2019). Kurangnya perhatian dari

anggota keluarga kepada lansia yang berada di panti jompo tetap mereka rasakan meskipun kondisi mereka yang sudah tidak lagi terlantar.

### 3. Kondisi Perlindungan

Kondisi perlindungan yang diberikan yaitu perlindungan afeksi, yang dimaksud dengan perlindungan afeksi ini merupakan perlindungan yang diberikan dengan perasaan kasih sayang. pemberian perlindungan afeksi ini sangat dibutuhkan, karena pada saat memasuki usia yang sudah tidak lagi muda seseorang akan mengalami peningkatan emosional yang tinggi dan masa lalu yang masih menjadi bayangan yang kelam membuat mereka bersifat sensitif terhadap perlakuan yang diberikan orang terhadap mereka.

Perlindungan yang diberikan oleh Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini bukan hanya menyediakan tempat lalu kemudian lansia yang tinggal di panti jompo ini dikenakan tarif, akan tetapi perlindungan yang dimaksud adalah perlindungan yakni penyediaan tempat tinggal yang nyaman, disediakan perawat yang pendidikanya D3 keperawatan serta diberi makanan dan obat-obatan yang dibutuhkan oleh lansia, dipanti ini juga tidak ada perbedaan antara yang beragama Islam, Kristen, Khonguchu, Budha, Katolik dan Hindu semua diperlakukan sama. lansia yang berada di panti jompo ini dirawat dengan baik, tanpa memikirkan timbal balik yang akan didapatkan pihak panti. Bentuk perlindungan ini benar-benar suatu bentuk kepedulian terhadap lansia.

Seperti yang dijelaskan oleh pengurus Panti Jompo Rumah Bersama

Audric Tio yaitu Leo sebagai berikut ini :

*“Perlindungan yang diberikan untuk lansia ini benar-benar bentuk kepedulian dan keprihatian terhadap lansia yang mengalami permasalahan sosial terutama mereka yang mengalami penelantaran oleh pihak keluarganya, kami tidak mengharapkan apa-apa kepada lansia selain memberi perhatian yang tidak mereka dapatkan selama ini serta memberi tempat dan kehidupan yang layak kepada mereka. Beda halnya dengan ketika kita merawat anak, kita dapat berharap kepada anak yang dirawat agar suatu ketika dia tumbuh besar bisa menjadi orang sukses kedepannya.” (wawancara dengan bapak leo pada tanggal 04 april 2019)*

Kepedulian terhadap lansia ini berawal dari rasa kasihan terhadap lansia yang mengalami penelantaran oleh pihak keluarganya, hal inilah yang membuat pemilik panti jompo ingin mendirikan tempat khusus untuk lansia terlantar. Dalam melihat kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio berikut terdapat bentuk perlindungan serta kondisi lansia sebelum berada di panti jompo.

Bentuk perlindungan yang ada di Panti Jompo dapat dilihat juga dari hak lansia yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 pada pasal 5 yang menjelaskan tentang hak lansia, lansia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Kemudian untuk meningkatkan kesejahteraan lansia terdapat delapan hak yang di berikan kepada lansia potensial dan non potensial.

Pemenuhan hak lansia di panti jompo ini hanya melihat lima dari delapan hak lansia yang telah diatur Undang–Undang Nomor 13 tahun 1998 pada pasal 5 karena lansia yang berada di panti jompo ini merupakan lansia yang dapat dikategorikan sebagai lansia yang non potensial. Pemenuhan hak dilihat dari lima hak lansia, adapun hak lansia yaitu: *Pertama*, pelayanan keagamaan dan mental spiritual dilakukan untuk mempertebal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pelayanan ini juga harus dibimbing sesuai dengan agama masing-masing. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang di berikan di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat ini disesuaikan dengan agama lansia, di Panti Jompo ini terdapat lima agama yaitu, Islam, Kristen, Konghucu, Buddha, dan Katolik.

Selama ini pelayananan keagamaan dan mental spiritual yang ada di Panti Jompo untuk yang beragama kristen setiap hari Rabu para anggota gereja GBI Air Merapin mendatangi panti jompo untuk mengajak para lansia yang beragama Kristen dan Katolik untuk melakukan doa yang dibimbing oleh anggota Gereja. Kemudian, untuk hari Minggu para lansia yang diantar dan dijemput oleh pihak panti jompo untuk dapat melakukan ibadah di tempat peribadahan mereka yaitu Gereja.

Kemudian, untuk yang beragama Islam, didatangi oleh Ustad dari Riau Silip untuk membimbing lansia yang berada di panti jompo selain terdapat Ustad, untuk yang beragama Islam dapat dibimbing langsung oleh perawat panti dalam hal sholat, dzikir dan doa-doa. Seperti yang

dikatakan oleh Tri Astuti salah satu perawat di Panti Jompo Sebagai berikut: “...Jadi lansia yang beragama Islam karena perawat yang berada di panti ada yang beragama Islam jadi dapat kami bimbing sedikit seperti bimbingan sholat, doa dan dzikir...”(wawancara dengan Tri Astuti salah satu Perawat Panti Jompo).

Bentuk pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang di berikan oleh pihak panti bertujuan untuk membuat lansia merasa hidup mereka lebih berguna dan meskipun tidak ada kerjasama secara formal yang di lakukan akan tetapi masih ada pihak maupun individu yang memiliki rasa empati yang besar untuk memberi kebaikan kepada sesama manusia. *Kedua*, pelayanan kesehatan merupakan pelayan yang sangat penting untuk lansia mengingat usia mereka yang cukup rentan terkena penyakit. Pelayanan kesehatan di panti jompo ini setiap satu bulan di datangi pihak dari puskesmas kenanga untuk di periksa kesehatan lansia. Kesehatan lansia sangat diperhatikan di panti ini terutama lansia yang sakit meskipun mereka tidak mempunyai uang atau kartu berobat biaya di tanggung oleh pihak panti.

Lanjut usia di panti ini juga sudah ada kartu BPJS untuk mereka berobat dan untuk lanjut usia yang tidak memiliki kartu tersebut biaya tetap di tanggung oleh pihak panti. Mengingat karena lansia yang masuk di panti ini memiliki riwayat penyakit, hal ini membuat pihak panti sangat memperhatikan kesehatan lansia dan selalu menyediakan obat-obatan yang berdosisi rendah dan yang dianjurkan oleh dokter.

*Ketiga*, kemudahan pelayanan fasilitas sarana dan prasarana tepatnya di panti jompo ini menyediakan fasilitas misalnya toilet yang dilengkapi dengan pemegang besi di dinding wc kemudian di kamar lansia juga di lengkapi dengan *bells* agar lansia yang membutuhkan bantuan dapat menekan tombol *bells* yang di letakan dekat tempat tidur lansia. Halaman Panti Jompo juga di pasang konblok agar lansia yang menggunakan kursi roda dapat dengan mudah untuk berjalan mengelilingi tanam.

*Keempat*, kemudahan dalam layanan yang oleh pihak panti cukup baik, dalam hal pemakaman lansia yang telah meninggal dunia untuk yang beragama kristen di beri tempat untuk dimakanmkan di tempat pemakaman masyarakat, serta untuk harga peti dan administrasi sudah ada yang mengurus. Sehingga ketika ada keluarga yang datang untuk melihat anggota keluarganya yang sudah meninggal dapat di buktikan dengan surat akta kematian yang telah dibuat maupun surat keterangan meninggal dunia yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit maupun akta kematian yang dikeluarkan oleh pihak pemerintahan Capil. *Kelima*, Perlindungan sosial merupakan elemen yang paling penting dalam memerangi kemiskinan dan mengurangi penderitaan. Perlindungan sosial dapat berupa pelayanan yang diberikan kepada kelompok yang lemah atau kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, dalam hal ini kelompok yang membutuhkan perhatian khusus yaitu kelompok

lansia. Kelompok lansia merupakan kelompok yang sering mengalami permasalahan, baik itu permasalahan ekonomi maupun sosial.

Kelompok lansia terdapat dua kelompok yaitu lansia produktif dan non produktif. Perlindungan sosial hanya Memberi pelayanan kepada lansia yang tidak potensial atau lansia yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayanan yang diberikan di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini berupa pelayanan, tempat tinggal yang layak, jaminan hidup berupa makan, pakaian, dan pemeliharaan kesehatan kemudian pengisian waktu luang termasuk rekreasi, serta bimbingan mental, dan keagamaan dan pengurusan pemakaman.

Dengan demikian bahwa masih terdapat kemiskinan secara lahiriah, kemudian secara keterlantaran lansia yang disantuni di panti jompo masih mengalami keterlantaran dalam hal kegiatan yang belum ada untuk mengisi waktu senggang lansia dan dalam perlindungan terhadap hak lansia masih terdapat kesenggangan dimana mengenai spiritual terdapat agama yang digabung dalam hal bentuk peribadahnya.



**Tabel 5.2 Gambaran Kemiskinan, Keterlantaran, dan Perlindungan Lanjut Usia**

No	Sebelum berada di panti jompo	Setelah berada di panti jompo
1	<p>a. Kemiskinan Batinhiah berkaitan dengan kasih sayang dan kebahagiaan. Tidak mendapatkan dukungan dari keluarga</p> <p>b. Kemiskinan Lahiriah berkaitan dengan pangan dan aspek kesehatan, sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena mengalami kendala kondisi fisik tubuh.</p>	<p>a. Kemiskinan Batinhiah Kemiskinan masih terjadi, meskipun sudah di santuni di panti jompo, hal ini di sebabkan tidak adanya dukungan keluarga yang di sebabkan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik.</p>
2	<p>Keterlantaran</p> <p>a. Kondisi fisik tubuh</p> <p>b. Kondisi tempat tinggal</p> <p>c. Pelayanan di tempat tinggal lama</p>	<p>Keterlantaran</p> <p>a. Belum adanya kegiatan untuk mengisi waktu lansia</p>
3	<p>Kondisi perlindungan</p> <p>a. Tidak adanya perlindungan yang di dapatkan sebelum berada di panti jompo</p>	<p>Kondisi perlindungan</p> <p>a. Secara dominan kondisi perlindungan berupa hak lansia telah di penuhi oleh pihak panti akan tetapi masih terdapat hak yang belum terpenuhi yaitu spritual yang masih terdapat agama yang bergabung dengan yang agama lainnya dalam spritual</p>

*Sumber: Hasil olah data primer tahun 2019*

**B. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak Lanjut Usia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat**

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat mempengaruhi pemenuhan hak lansia. selanjutnya peneliti akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemenuhan hak lansia di panti jompo. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor bisa diartikan sebagai dorongan yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu untuk sebuah penentuan dalam suatu pencapaian. Dalam hal ini faktor yang mendukung pemenuhan hak lansia yang berada di Panti Jompo sebagai berikut:

a. Tingginya kepedulian masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap lansia merupakan bentuk perhatian kepada lansia yang berada di panti jompo ini. Kepedulian yang diberikan oleh masyarakat ini berupa sumbangan keperluan lansia seperti sembako, pemkes dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia.

Masyarakat yang berada dekat dengan lingkungan panti jompo ini harus menciptakan rasa yang dekat dengan lansia yang berada di dalam panti jompo. Panti jompo ini letaknya dekat

dengan masyarakat yaitu dipertengahan kota. Dengan letak yang cukup strategis ini membuat panti jompo ini sering di kunjungi oleh anak-anak sekolah baik itu SMP, SMA maupun TK.

Lingkungan sosial jika berjalan dengan sebagaimana mestinya akan menciptakan kerharmonisan didalam suatu lingkungan sosial. Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini sering mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar yang menyumbangkan uang, barang maupun kebutuhan untuk para lansia. Selain bantuan barang ada juga yang memberi hiburan maupun pendidikan yang melalui sosialisasi kepada lanjut usia. Bukan hanya makanan kebutuhan pemakamam lansia tersebut juga masyarakat atau lingkungan sosial disekitar panti menerima jika lansia yang berada di panti jompo tersebut apabila meninggal dunia untuk di makamkan di perkuburan maupun pemakanan di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tri Astuti yaitu sebagai berikut :

*“banyak yang berkunjung kepanti jompo untuk memberi bantuan entah itu bantuan makanan, kebutuhan lansia seperti pempes, tisu, pakaian dan alat-alat yang dibutuhkan oleh lansia. Bukan hanya bantuan saja ada juga yang berkunjung disini seperti kantor pajak mereka memberi pendidikan seperti sosialisasi kepada lansia. Beragam yang datang berkunjung di panti ini ada anak SMA, dan anak-anak TK dengan tujuan untuk memberi bantuan maupun hanya tujuan berkunjung saja.” ( wawancara dengan Tri Astuti tanggal 03 Mei 2019)*

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa lingkungan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan panti terjalin dengan

baik, hal ini juga di buktikan dengan tempat pemakaman yang diberi izin kepada dari masyarakat jika terdapat lansia yang telah meninggal dunia untuk di makamkan di perkuburan masyarakat.

Selain dari masyarakat terdapat dorongan yang memang dari diri sendiri yaitu, motivasi personal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri yang tidak di pengaruhi dari luar, motivasi personal ini berkaitan dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk dapat berbuat sesuatu untuk hal yang lebih bermanfaat.

Motivasi personal yang ada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio yaitu dengan adanya anggota Gereja dan Ustad yang tanpa adanya kerjasama secara formal mereka berkenan untuk memberi bimbingan lansia dalam hal mempertebal ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini di sesuai dengan wawancara dengan Eko sebagai berikut: *“...kalau disini orang dari gereja datang setiap hari Rabu untuk membimbing para lansia dalam beribadah dan untuk hari minggu mereka di antar ke gereja untuk beribadah...”* (wawancara dengan Eko tanggal 29 Mei 2019)

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Leo sebagai berikut :

*“Dari pihak panti tidak ada kerja sama secara formal dengan pihak mana pun, dan selama ini pihak yang sudah menjalani kerjasama secara lisan ada dari pihak Gereja GBI Air Merapin, Dinas Sosial dan Puskesmas Kenanga, serta kemarin pernah ada Ustad datang ke panti untuk membimbing lansia*

*dalam hal keagamaan. Kami dari pihak panti terima jika ada orang yang bertujuan baik untuk lansia yang berada di panti.” ( wawancara dengan bapa Leo tanggal 04 April 2019)*

Dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa masih ada orang yang peduli untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, hal ini juga di buktikan dengan orang-orang yang memberi bantuan seperti membimbing lansia dalam urusan keagamaan tanpa meminta bayaran.

b. Komitmen CSR

Menurut World Bank dalam Soetomo (2018: 368), CSR adalah komitmen dunia usaha untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berkerja sama dengan karyawan dan perwakilannya, dengan masyarakat lokal dan dengan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak baik itu dunia usaha maupun untuk pembangunan. Berdirinya panti jompo ini merupakan inisiator dari pemilik PT ATD Makmur Mandiri yaitu Hero Tio.

Berdirinya panti ini bentuk dari kepedulian terhadap lansia yang terlantar dan mengalami pengabaian oleh anggota keluarganya. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membuat mereka layak untuk disantuni di panti jompo.

Penyediaan tempat yang layak serta fasilitas yang memadai ini diharapkan dapat membuat lansia merasa nyaman.

Pemberian bantuan terhadap lansia ini tidak di punggut biaya sedikitpun, dan di panti jompo ini juga terdapat uang kas khusus yang memang digunakan untuk kebutuhan lansia. meskipun panti jompo ini dimiliki oleh pihak swasta panti jompo ini memiliki uang kas yang diperuntukan oleh lansia yang berada di panti jompo, guna dari uang kas tersebut adalah jika terjadi salah satu lansia mengalami sakit dan akan dibawa ke rumah sakit kemudian membeli perlengkapan yang dibutuhkan lansia, membeli makanan yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Lusiana:

*“ Lansia disini ni pun kebutuhan sehari-hari dorang kayak makanan, pakaian dan lain e itu lah terpenuhi. Semuen keinginan lansia misal kek makan di turut misal dorang nek makan sate ape dak beli susu beruang kite perawat yang beli keluar. Untuk beli makanan e dorang dk de perlu pake duit dorang karena duit kas panti ade, duit kas panti ni emang untuk di pake kek keperluan panti dan lansia.”*  
( wawancara pada tanggal 29 Mei 2019)

*“Lansia disini untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, dan lain sebagainya sudah cukup terpenuhi. Semua keinginan lansia dalam hal makanan di turuti ketika lansia mau makan sate atau beli susu beruang kita sebagai perawat membeli keluar, untuk membeli makanan tersebut menggunakan uang kas panti karena uang kas memang digunakan untuk keperluan panti dan lansia.”* (wawancara pada tanggal 29 Mei 2019)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muliani yang menyatakan sebagai berikut:

*“Semua kebutuhan lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio ini benar-benar*

*sudah terpenuhi masalah makanan, pakaian. Semua keinginan lansia diikuti jika mereka ingin makan apa yang diinginkan mereka tidak perlu memikirkan soal uang karena sudah ada uang kas panti yang memang digunakan untuk lansia jika ingin makan yang diluar penyediaan pihak panti” (wawancara pada tanggal 29 Mei 2019)*

Dari hasil wawancara ini dapat kita ketahui bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan hak lansia yang berada di panti jompo ini. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tinggi ini menyebabkan pihak panti harus dapat memberi mana yang lebih diutamakan dalam memenuhi kebutuhan hidup lansia.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap sesuatu yang telah direncanakan dengan baik. Adapun faktor yang menghambat pemenuhan hak lansia sebagai berikut :

### a. Tidak meratanya dukungan keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di dalam masyarakat, didalam keluarga terdapat fungsi yang harus berjalan sebagaimana mestinya dan apabila fungsi tersebut tidak berjalan maka terjadinya suatu perubahan dalam keluarga. Salah satu bentuk dari kepedulian keluarga untuk anggota keluarganya adalah memberi dukungan. Dengan adanya dukungan keluarga seseorang akan merasa bahwa hidup mereka masih ada yang memperdulikan.

Pengabaian terhadap anggota keluarga merupakan bentuk dari tidak meratanya dukungan yang diberikan kepada keluarga. Lansia salah satu kelompok yang sering kali mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan serta tidak mendapatkan dukungan yang layak. Hadirnya panti jompo sebagai alternatif kepada keluarga yang tidak memiliki waktu untuk merawat anggota keluarga yang telah memasuki usia tua serta lansia yang mengalami penelantaran terhadap keluarganya.

Dukungan keluarga seharusnya diberikan pada seluruh anggota keluarga akan tetapi, lansia yang berada di panti jompo ini tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang berada di panti jompo yaitu dengan mengunjungi mereka. Mengunjungi anggota keluarga yang berada di panti merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga terhadap lansia yang berada di panti jompo, dengan mendapatkan kunjungan dari anggota keluarga setidaknya lansia dapat melihat bahwa anggota keluarga mereka masih peduli terhadap mereka. Hal ini senada dengan penuturan perawat panti bernama Muliani (22 tahun) berikut:

*“ Lansia disini jarang dikunjungi oleh anggota keluarga e adalah yang kadang-kadang di kunjung kek keluarga paling sikok due lah, kirak e tingok lah keluarga e disini walaupun sebentar. Kalo lah di kunjung kek keluarga e dorang bahagia kadang cerita kek kami pun dorang ingen di tingkok kek keluarga, setidak e dorang agik inget kek ku.”*  
(wawancara pada tanggal 29 Mei 2019)



*“ Lansia yang berada di panti jompo ini jarang dikunjungi oleh keluarganya, hanya satu atau dua orang lansia yang kadang di kunjungi oleh keluarganya. Sekiranya kunjungilah keluarga yang ada di panti walaupun sebentar lansia disini bahagia kalau mereka dikunjungi oleh keluarganya dan biasanya setelah di kunjungi oleh keluarganya mereka cerita jika ada keluarga mereka yang mengunjungi. Dengan kalian mengunjungi keluarga di panti jompo mereka bisa merasa bahagia karena keluarganya masih ingat mereka.” (wawancara pada tanggal 29 Mei 2019)*

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu lansia NM yang berada di panti jompo berikut ini:

*“ Afo bahagia pun di liet kek keluarga, kemaren to cucu ku wo yang dateng ke sini die bawak kue, die nek berangkat ke jakarta jadi die nk pamit kek ku, banyak la die cerita kek ku. Kite seneng pun di liet kek keluarga to arti e dorang to agik inget kek kite.” (wawancara pada tanggal 14 juni 2019)*

*“ Nenek bahagia kalau dilihat oleh keluarga, kemaren cucu nenek yang datang kesini dia bawa kue, dia mau berangkat ke jakarta jadi dia mau pamit dengan nenek, banyaklah dia cerita. Kita senang kalau dilihat oleh keluarga itu tandanya mereka masih ingat kita” ( wawancara pada tanggal 14 juni 2019)*

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ketika keluarga yang mengunjungi lansia yang berada di panti jompo mereka akan merasa bahagia karena keluarga mereka masih ingat kepada mereka. Kunjungan ini akan menciptakan kebahagiaan kepada lansia dan akan mengurangi beban pikiran dalam hidupnya. Berbeda dengan keluarga yang jarang dikunjungi oleh keluarganya mereka lebih

bersifat diam dan lebih mengurungkan diri mereka, dalam hal ini diharapkan kepada keluarga untuk memberi dukungan kepada anggota keluarga yang secara merata.

b. Hanya berorientasi pada kesehatan fisik

Tujuan utama berdirinya Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat ini adalah melindungi lansia yang mengalami penelantaran oleh anggota keluarganya. Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat ini menyediakan tempat tinggal yang layak huni serta fasilitas yang cukup baik untuk lansia. Hal ini akan menghasilkan berbagai dampak bagi lansia yang berada di panti jompo, dampaknya yaitu pada bidang kesehatan. Seperti yang disampaikan oleh Leo sebagai pengurus panti jompo sebagai berikut:

*“Memang jujur yang kami kerjakan di panti jompo ini secara umum kita lengkapi fisiknya. untuk kebutuhan jasmani mereka tidak perlu pusing karena kita sudah siapkan pakaian, makanan tiga kali sehari ada snack ya fasilitas yang lainnya seperti toilet sudah kita sediakan dengan baik. Pengobatan, kesehatan sudah kita siapkan selengkap-lengkapannya.”*

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam bidang kesehatan fisik panti jompo ini telah menyediakan fasilitas yang baik, mulai dari penyediaan tempat yang layak, pakaian dan pengobatan. Sehingga dapat dipastikan bahwa lansia yang berada di panti jompo ini tidak mendapatkan kekurangan apapun dari

kesehatan fisik. Berbicara mengenai kekurangan, panti jompo Rumah Bersama Audric Tio ini terdapat kekurangan dalam hal psikologis dan spiritual (keagamaan). Hal ini seperti yang di sampaikan Leo salah satu pengurus panti jompo sebagai berikut:

*“dari awal memang kita kekurangan spiritual dan psikologi akan tetapi butuh orang khusus untuk masalah psikologis dan masalah spiritual okelah ada lembaga keagamaan untuk spiritual yang bisa memantu.”* (wawancara 04 April 2019)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kekurangan Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat terletak pada psikologis dan spiritual (keagamaan). Psikologis dan spiritual berkaitan secara batinia, batinia merupakan hal-hal yang tak nampak. Lansia yang berada di panti jompo pada umumnya sangat membutuhkan psikologis karena kondisi mereka yang sering mengalami masalah dalam kehidupannya.

Lansia yang mengalami masalah dalam kehidupannya sering kali diam dan mengurungi dirinya sendiri, tidak banyak dari lansia yang ketika mengalami masalah menceritakan masalahnya kepada orang lain. Sikap tidak mau berbicara dengan orang lain, melamun, dan suka menyendiri merupakan tanda bahwa lansia sedang mengalami masalah dalam hidupnya. Untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh lansia sangat diperlukan ahli psikologi agar lansia ada tempat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pemenuhan hak lansia. Dalam faktor pendukung yaitu terdapat masih tingginya kepedulian masyarakat yang berada di sekitaran lingkungan panti jompo dalam memberi bantuan terhadap lansia kemudian, komitmen CSR yang tidak setengah-setengah dalam memberi perlindungan terhadap lanjut usia. Akan tetapi masih terdapat faktor penghambat dalam pemenuhan hak lansia yaitu tidak meratanya dukungan keluarga, ketidak pedulian keluarga terhadap lansia yang di santuni di panti ini membuat lansia tetap mengalami kemiskinan secara batiniah karena tidak mendapatkan dukungan keluarga. Kemudian, fokus utama panti jompo yang hanya berorientasi terhadap fisik, orientasi terhadap fisik sering kali mengabaikan hal-hal yang berada di luar fisik yang salah satunya yaitu perhatian serta kebahagiaan yang belum di dapatkan oleh lansia.

**Tabel 5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak Lansia**

No	Faktor yang mempengaruhi	Keterangan
1	Faktor pendukung	1. Tingginya kepedulian masyarakat 2. Komitmen CSR
2	Faktor penghambat	1. Tidak meratanya dukungan keluarga. 2. Hanya berorientasi pada kesehatan fisik

*Sumber : hasil olah data primer*

**C. Analisis Teori *Subaltren* Berdasarkan Perspektif Spivak Tentang Kemiskinan, Keterlantaran dan Perlindungan Terhadap Pemenuhan Hak lansia**

Berdasarkan Teori *Subaltren* dari Gayatri Spivak, penjelasan tersebut akan dimulai dengan pemahaman secara umum mengenai *subaltren* itu sendiri. Berikut akan diikuti dengan definisi *subaltern* yang ketika berbicara mengenai *subaltren* terdapat kaum yang tertindas atau termarginalkan dan kelompok *subaltren* ini merupakan kelompok yang diabaikan dalam konteks kehidupannya.

Spivak melihat bahwa *subaltren* merupakan kaum yang tertindas oleh kaum yang dominan, terjajahnya dalam suatu lingkungan, tertindasan secara Psikologi maupun Sosial, diabaikan dalam konteks kehidupan serta tidak mendapatkan keadilan. Menurut Spivak kebungkaman yang selama ini dirasakan oleh kelompok *subaltren* tidak akan menyelesaikan permasalahan akan tetapi mendatangkan kesengsaraan bagi kelompok *subaltren* apabila selama ini mereka hanya bungkam dan membisu karena keadilan yang tidak memihak kepada mereka. Terkait dengan permasalahan kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan lansia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat.

*Subaltren* merupakan kelompok yang tidak memiliki kebebasan untuk bereksistensi dan selalu terwakilkan dalam menyampaikan permasalahan hidupnya. Hal ini dapat diketahui beradanya lansia di panti jompo ini bukan karena harapan mereka bisa disantuni di panti jompo.

Beradanya lansia di panti jompo ini karena adanya pihak lain yang merasa kasihan dengan kondisi lansia sebelum berada di panti jompo. Kondisi lansia sebelum disantuni di panti jompo antara lain: terlantar, tidak ada yang mengurus, dan diabaikan anggota keluarga.

Kemudian dengan kondisi fisik yang tidak lagi kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya membuat lansia sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari anggota keluarganya. Kemiskinan, Keterlantaran dan perlindungan merupakan tiga aspek yang tidak dapat dilepaskan dari lansia. Kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan lahiriah dan batiniyah, lahiriah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup atau hal yang terlihat, sering kali kemiskinan secara lahiriah ini yang membuat banyaknya pihak lain ingin untuk memberi suara kepada khalayak luas bahwa lansia yang mengalami masalah kemiskinan ekonomi serta mengalami penelantaran tersebut perlu mendapatkan perhatian dan mendapatkan bantuan, secara tidak sadar ketika kita mengutarakan pendapat terhadap lansia ini kita tidak memberi kesempatan teradap mereka untuk dapat menyampaikan keinginan mereka.

Kemiskinan yang dialami oleh lansia bukan hanya miskin dalam artian ekonomi atau lahiriah melainkan secara batiniyah atau perasaan. Kemiskinan batiniyah yang mereka alami sering kali diabaikan oleh anggota keluarganya, kasih sayang, perhatian dan kebahagiaan yang mereka harapkan dari anggota keluarganya sering kali diabaikan.

Sulitnya untuk menyampaikan keinginan lansia membuat mereka pasrah akan kehidupan yang mereka alami dan menerima apa yang telah diberikan kepada mereka. Seringkali sulitnya menyampaikan keinginan tersebut menyebabkan lansia mengalami keterlantaran serta pengabaian terhadap kehidupan lansia. Keterlantaran dan pengabaian dari anggota keluarga membuat individu maupun kelompok yang peduli akan keberlangsungan hidup lansia.

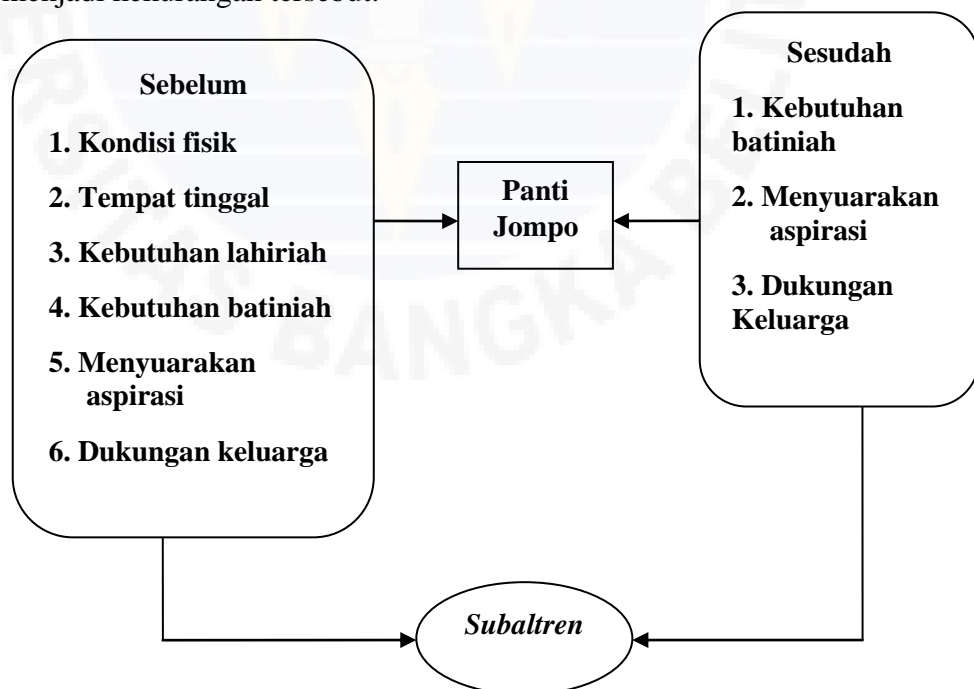
Lansia yang berada di panti jompo ini merupakan orang-orang yang berlatar belakang dari orang yang mengalami permasalahan, ketidakpedulian anggota keluarga dalam mengurus anggota keluarganya yang telah memasuki usia lanjut membuat anggota keluarga yang memasuki usia lanjut tersebut mengalami penelantaran dan dengan kondisi seperti ini sulitnya untuk lansia memenuhi dan memberi suara untuk dapat terbebas dari permasalahan yang mereka hadapi.

Berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh pihak swasta yaitu Yayasan Rumah Bersama untuk menampung lansia yang terlantar. Pemandahan lansia dari tempat yang tidak layak ke tempat yang layak membuat lansia merasa ada yang masih peduli akan keberadaan mereka. Berbicara mengenai hak lansia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut membuktikan bahwa kepedulian pemerintah akan lansia sudah baik. Jika dikaitkan dengan teori

*subaltren* yang melihat bahwa orang-orang memiliki batasan dalam menyuarkan keinginan mereka, hal ini beraitkan dengan lansia yang berada di panti jompo. Keinginan dari lansia yang berada di panti jompo tersebut dari lima hak lansia di panti jompo ini sudah memenuhi semua hak dari lansia yang berada di panti jompo.

Akan tetapi, hak yang dipenuhi berupa hak seperti makan, kesehatan dan untuk psikologis lansia masih belum di berikan oleh pihak panti. Oleh karena itu jika berbicara mengenai hak lansia yang harusnya pihak panti harus membuat kegiatan untuk lansia dalam hal mencurahkan permasalahan yang mereka alami, karena keterbatasan akses lansia ini membuat lansia tidak dapat meminta apa yang menjadi keinginan mereka, dan dengan hal ini perlunya dari pihak panti yang melihat apa yang menjadi kekurangan tersebut.



**Gambar 5.1 Bagan Kondisi Sebelum dan Sesudah Lansia Disantun di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio**



Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa keberadaan lansia setelah disantuni di panti jompo tidak menimbulkan implikasi yang sangat signifikan terhadap kehidupan lansia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sebelum dan setelah lansia berada di panti jompo masih terdapat keadaan atau kondisi yang menggambarkan bahwa mereka masih mengalami kondisi *Subaltren* atau kesulitan dalam menyampaikan keinginan, cenderung masih diabaikan dalam konteks kehidupannya. Kondisi lansia sebelum disantuni di panti jompo mengalami kondisi fisik yaitu memiliki penyakit yang tidak mendapatkan perawatan yang baik. Kemudian tempat tinggal yang tidak layak huni untuk ditinggali, sulitnya untuk memenuhi kebutuhan lahiriah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang mengakibatkan mereka mengalami keterlantaran. Kebutuhan batiniah, berkaitan dengan kasih sayang lansia yang berada di panti jompo ini tidak mendapatkan kasih sayang dari anggota keluarga mengakibatkan mereka merasa bahwa hidup mereka tidak lagi diinginkan oleh anggota keluarga. Sulitnya untuk menyuarakan pendapat kepada orang lain menyebabkan mereka hanya pasrah pada hidup yang diperuntukan kepada mereka. Tidak adanya dukungan keluarga mengakibatkan lansia merasa bahwa keberadaan mereka tidak diharapkan lagi oleh anggota keluarganya. Kondisi ini mengakibatkan mereka termasuk golongan orang-orang yang diabaikan dalam kehidupan dan keterbatasan akses dalam menyampaikan keinginan mereka.

Kondisi ini juga mereka alami ketika mereka berada di panti jompo, terdapat pada kebutuhan batiniah yang mereka alami di panti jompo yaitu tidak mendapatkan kasih sayang, hal ini disebabkan pihak panti hanya berorientasi dengan fisik bukan pada pemberian kasih sayang kepada lansia. Kemudian sulitnya menyuarakan aspirasi kepada pihak panti karena dari pihak panti juga tidak memberi ruang dan dari pihak lansia yang menganggap bahwa mereka tidak memiliki hak untuk menyuarakan aspirasi tersebut. Dukungan keluarga yang tidak di dapatkan oleh lansia sebelum dan sesudah di santuni di panti tetap mereka rasakan. Kondisi ini yang membuat lansia tetap merasakan pengabaian atau *Subaltren*.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti analisis pada bab sebelumnya yang membahas mengenai kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan lanjut usia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat terhadap pemenuhan hak lanjut usia tidak menimbulkan perubahan yang secara menyeluruh, hal ini terlihat dari kondisi kehidupan lansia yang berada di panti jompo. Kondisi lansia sebelum berada di panti jompo ini, secara aspek kemiskinan pada umumnya lansia mengalami miskin lahiriah atau sulitnya memenuhi kebutuhan dan miskin secara batiniah atau acapkali dengan perasaan atau hal-hal yang tidak terlihat oleh kasat mata, kemiskinan batiniah ini masih di alami oleh lansia manakala sulitnya untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada pihak panti jompo.

keterlantaran lansia yang disantuni di panti jompo masih mengalami keterlantaran dalam hal kegiatan yang belum ada untuk mengisi waktu senggang lansia dan dalam perlindungan terhadap hak lansia masih terdapat kesenggangan dimana mengenai spiritual terdapat agama yang digabung dalam hal bentuk peribadahanya.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan hak lansia di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung yaitu : *Pertama*, Tingginya kepedulian masyarakat,tingginya kepedulian ini dilihat dari lingkungan sosial yang ada disekitarnya dalam urusan pemakaman lansia tersebut juga masyarakat atau lingkungan sosial di sekitar panti menerima jika lansia yang berada dipanti jompo tersebut apabila meninggal dunia untuk di makamkan di perkuburan maupun pemakaman di lingkungan masyarakat. dan motivasi personal, yaitu dengan adanya anggota Gereja dan Ustad yang tanpa adanya kerjasama secara formal mereka berkenan untuk memberi bimbingan lansia dalam hal mempertebal ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Kedua*,Komitmen CSR , komitmen ini berupa terdapatnya uang kas pada panti jompo yang digunakan untuk keperluan dari lansia yang berada di Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat. Kemudian terdapat faktor yang menghambat yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Tidak meratanya dukungan Keluarga. Artinya keluarga menjadi salah satu yang dapat memberi semangat kepada lansia agar dapat bahagia dalam menjalani masa tua dengan tanpa beban. *Kedua*, hanya berorientasi pada kebutuhan fisik, artinya orientasi terhadap fisik membuat pihak ini mengabaikan kebutuhan lainnya yang di butuhkan oleh lansia yang disantuni di panti jompo tersebut. Hal ini lah yang kemudian membuat kehidupan lansia di panti

jompo masih butuh perhatian yang khusus dalam menangani masalah terhadap kesejahteraan lansia.

## **B. Saran**

Sebagaimana tindak lanjut dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran yang di tunjukan kepada Panti Jompo Rumah Bersama Audric Tio Kecamatan Sungailiat guna untuk perkembangan panti jompo yang lebih baik.

1. Diharapkan bagi pemilik maupun pengurus Panti Jompo Rumah Bersama Audri Tio Kecamatan Sungailiat agar membuat suatu kegiatan untuk lansia agar lansia dapat mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.
2. Diharapkan bagi pemilik panti ataupun pengurus panti agar dapat melakukan kerjasama secara tertulis terutama kepada pihak kesehatan dan keagamaan.
3. Diharapkan dapat melakukan kerjasama maupun mengundang psikologis dengan membuat hari khusus untuk lansia dalam hal konsultasi permasalahan yang mereka hadapi.